

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2005:4) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka penulis lebih memfokuskan penelitian pada masalah yang aktual untuk memberikan pemahaman yang berarti sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran yang kritis.

Penelitian yang digunakan oleh penulis lebih bersifat deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989: 64) sebagai berikut: Penelitian deskriptif adalah penelitian yang

berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini. Dengan kata lain peneliti deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena hal itu sangat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian terutama dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi atau yang sedang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Suharsimi Arikunto (2008:3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Alasan penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dikarenakan penulis menemukan permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut haruslah dicari penyelesaiannya sehingga diharapkan dengan penyelesaian yang diterapkan dapat mengatasi kesulitan belajar di kelas serta dapat memperbaiki kinerja guru di dalam proses belajar mengajar. Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang

bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan, meliputi:

1. Metode Problem Solving dalam PKn

Problem solving menurut John Dewey (W. Gulo:2008:115) menyatakan metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai sampai kepada menarik kesimpulan. Secara sederhana tahapan pelaksanaan metode problem solving dalam enam tahap yaitu : merumuskan masalah, menelaah masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis, pembuktian hipotesis, dan menentukan pilihan penyelesaian.

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis menurut Edward Glaser (Alec Fisher, 2008:3) sebagai berikut: (1) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; dan (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan

asumtif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya (Glaser, 1941:5).

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMK Negeri 1 Cipunagara Subang yang terletak di Jalan Raya Cipunagara No. 96 Kab. Subang. Sedangkan subjek penelitian adalah Guru PKn dan Siswa Kelas kelas X AK SMK Negeri 1 Cipunagara tahun ajaran 2010-2011. Jumlah siswa di kelas X AK terdiri dari 40 siswa. Dipilihnya kelas ini sebagai subjek penelitian karena menurut guru mitra kemampuan siswa dalam memahami konsep PKn masih rendah. Dengan adanya masalah di atas, maka guru mitra menerapkan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn.

D. Prosedur Penelitian

Agar Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis mengacu pada prosedur penelitian yang terbagi ke dalam tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan proposal penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis melakukan pra penelitian pada hari kamis tanggal 14 April 2011 pukul 07.15–08.35 WIB ke lapangan untuk melihat lebih jauh mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal pertama yang dilakukan adalah mendatangi guru mata pelajaran PKn untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajarn di kelas. Kedua, membuat RPP dengan materi “Warga negara” Kompetensi dasar “Menghargai persamaan kedudukan warga Negara tanpa membedakan ras, suku, gender, golongan, suku dan budaya” ,ketiga peneliti melakukan observasi kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran di kelas. Kempat, melakukan pertemuan balikan untuk mengadakan perencanaan bersama antara guru PKn dengan peneliti untuk membicarakan tentang materi yang akan disampaikan, fokus yang akan di observasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi yang akan dilaksanakan.

Setelah melakukan observasi awal maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam persiapan penelitian ini adalah

- 1) Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS UPI Pembantu Dekan I untuk disampaikan kepada Rektor UPI. Permohonan surat izin penelitian dengan menyerahkan proposal penelitian, kwitansi SPP, serta foto copy KTM
- 2) Pembantu Rektor I mengeluarkan surat izin untuk disampaikan kepada Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Barat.
- 3) Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Barat mengeluarkan surat pemberitahuan survey/riset untuk disampaikan kepada Kepala Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat.

- 4) Kepala Dinas Provinsi Jawa Barat mengeluarkan surat izin untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Cipunagara.
- 5) Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Cipunagara memberikan izin untuk mengadakan penelitian di kelas X AK.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembicaraan non formal dengan guru PKn dan melakukan wawancara tentang penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* di kelas serta permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran. Kemudian peneliti mensosialisasikan tentang penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* untuk membantu kesulitan guru di kelas.

Guru mitra dan peneliti sepakat untuk menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan langkah-langkah, silabus dan RPP yang sudah dipersiapkan. Setelah itu, peneliti dan guru mitra merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas X AK dengan jumlah siswa 40 orang serta membicarakan penempatan jadwal penelitian setiap hari Kamis. Setelah disepakati, maka jam pelajaran yang digunakan adalah pada jam pertama.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 April 2011, peneliti mengadakan wawancara dengan guru dan siswa tentang pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dalam

upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi "Sistem Politik di Indonesia" dengan Kompetensi Dasar "Supra stuktur dan infra stuktur di Indonesia". Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan *Problem Solving* dalam pembelajaran di kelas yaitu kurang lebih selama 2 bulan dengan menggunakan beberapa siklus.

Tahap kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Mei 2011 pukul 07.15–08.35 WIB, peneliti mengadakan wawancara dengan guru dan siswa tentang pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pokok yang dibahas adalah "Sistem Politik di Indonesia". Dengan kompetensi dasar "Perbedaan Sistem Politik di Berbagai Negara".

Tahap ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2011 pukul 07.15 – 08.35 WIB, peneliti mengadakan wawancara dengan guru dan siswa tentang pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Problem Solving* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Pokok yang dibahas adalah "Sistem Politik di Indonesia". Dengan kompetensi dasar "Menampilkan peran serta dalam sistem politik di Indonesia.

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Lembar panduan observasi

Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja dan aktifitas belajar siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran PKn menyangkut penggunaan model pembelajaran

Problem Solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn.

2. Pedoman wawancara

Dalam penelitian ini, pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data sehubungan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pembelajaran PKn.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan proses mencari data lapangan dengan mencatat peristiwa atau hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.

4. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen bahwa “Catatan Lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif” (Lexy J. Moleong, 2005: 209).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti adalah PTK berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada Model Kemmis dan Taggart (Hopkins, 1993:48) yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja (2008:66). Dimana setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan tindakan yang meliputi: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1). Perencanaan tindakan (*planning*)

Perencanaan adalah menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini dibuat sesudah penulis menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Pada saat perencanaan, peneliti membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran PKn berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* di kelas X AK.

Perencanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif atau bersama-sama antara penulis dan guru mitra tentang topik kajian, waktu dan tempat observasi. Perencanaan program tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana program tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan.

2). Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan yaitu praktik pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran

Problem Solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn sesuai rencana dan persiapan yang telah dibuat untuk setiap siklusnya.

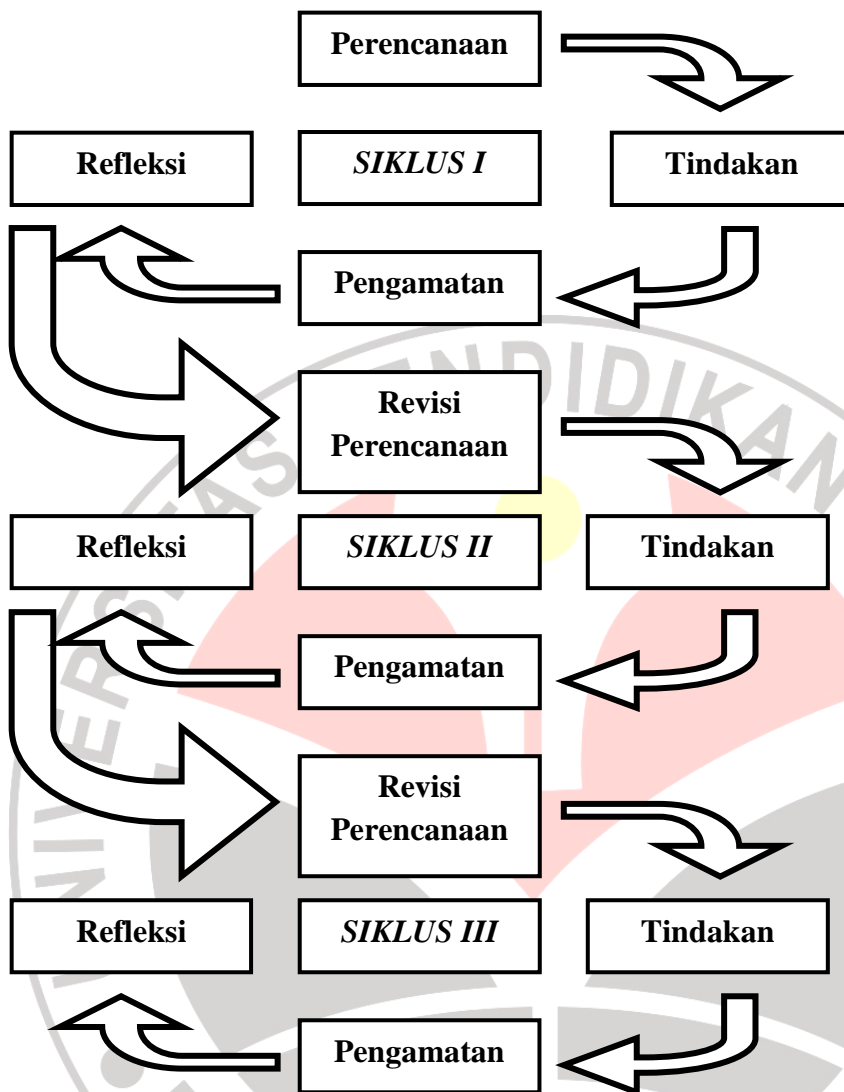
3). Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Solving* yang menggunakan pedoman observasi atau lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adakah perubahan yang terjadi dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran *Problem Solving*. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya, keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait.

4). Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi ini dilakukan atas hasil observasi yang telah dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan metode pembelajaran *Problem Solving*. Pada tahap ini, penulis dan guru mitra mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan sebagai dasar penyusunan rancangan program tindakan selanjutnya.

Secara skematis model pengembangan penelitian tindakan kelas penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas
 Sumber: dari Kemmis & Taggart Adaptasi dari Rochiati Wiriaatmadja,
 2008: 66.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Untuk memperoleh data maka diperlukan suatu tehnik pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang diaplikasikan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi merupakan tahapan yang harus dilalui dalam penelitian tindakan kelas. Teknik observasi ini digunakan pada saat Metode *Problem Solving* diterapkan dalam pembelajaran PKn. Melalui observasi ini diharapkan bisa diperoleh data tentang deskripsi pemahaman konsep siswa pada saat penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan di dalam observasi adalah dengan menggunakan lembar observasi yang dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran PKn melalui penerapan metode pembelajaran *Problem Solving*.

Menurut Rochiati Wiriaatmadja, (2008:106) ada tiga fase dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan. Dalam pertemuan perencanaan guru mitra dan peneliti mendiskusikan rencana pembelajaran. Yang perlu didiskusikan adalah bagaimana penyajian langkah-langkah pembelajaran dilakukan dan bagaimana pengamat akan mulai dengan pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan. Pengumpulan data objektif dari tindakan belajar mengajar guru seperti yang sudah disepakati

bersama, selanjutnya akan dianalisis dalam diskusi balikan sesudah tampilan pembelajaran selesai. Dari hasil observasi inilah guru dapat mengambil kesimpulan mengenai cara mengajarnya dan berdasarkan data ini dapat disusun hipotesis untuk keperluan selanjutnya.

b. Wawancara

Menurut Hopkins (Rochiati Wiriaatmadja, 2008: 118) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Adapun tujuan diaplikasikannya teknik wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi secara mendalam yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain. Dengan demikian, wawancara ini digunakan untuk menjangring data yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Problem Solving*.

Menurut Rochiati Wiriaatmadja, (2008: 199) tahap-tahap dalam wawancara adalah

1. Menemukan siapa yang akan diwawancarai. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa pihak yaitu kepada guru mata pelajaran PKn yang bertindak sebagai guru mitra dan kepada beberapa siswa.
2. Mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan agar jangan membiarkan orang ketiga yang menghubungi, tetap peneliti sendirilah yang melakukannya.

3. Mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara. Peneliti mengadakan latihan terlebih dahulu bagaimana memperkenalkan diri dan memberikan ikhtisar singkat tentang penelitian. Peneliti menyiapkan pokok-pokok pertanyaan, mempertajam pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, yang akan mengarahkannya pada wawancara. Selain itu juga, peneliti menetapkan waktu, hari, tanggal, dan tempat wawancara.

c. Catatan Lapangan (*Field notes*)

Menurut Bogdan dan Biklen bahwa “Catatan Lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif” (Lexy J. Moleong, 2005: 209). Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam PTK yang dibuat oleh peneliti yang melakukan observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa serta kegiatan lain dari penelitian seperti aspek perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi. Peneliti membuat catatan singkat berupa pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar dan lain-lain tentang segala sesuatu atau peristiwa yang dilihat, didengar dan dialami selama penelitian berlangsung. Kemudian diubah ke dalam catatan lengkap setelah peneliti tiba di rumah. Catatan ini bermanfaat sebagai data konkret yang dapat menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

Menurut Lexy J. Moleong (2005: 216), langkah-langkah penulisan catatan lapangan adalah sebagai berikut;

1. Pencatatan awal. Dilakukan sewaktu berada di latar penelitian dengan jalan hanya menuliskan kata-kata kunci pada buku.
2. Pembuatan catatan lapangan lengkap setelah kembali ke tempat tinggal. Dilakukan dalam suasana yang tenang, tidak ada gangguan. Hasilnya sudah berupa catatan lapangan lengkap.
3. Masih ada langkah ketiga yaitu apabila sewaktu ke lapangan penelitian, kemudian teringat bahwa masih ada yang belum dicatat dan dimasukkan dalam catatan lapangan dan hal itu dimasukkan.

d. Studi Dokumen

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpul data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

Studi Literatur

Tehnik studi literatur menurut penulis tepat digunakan dalam penelitian ini karena tujuannya untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yg relevan dengan permasalahan yg sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil pene;itian. Tehnik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan *problem solving*.

F. Tehnik Analisis data

Data baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya, data hanya bermakna jika dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi makna. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) bahwa analisis data kualitatif adalah “Upaya mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. (Lexy J. Moleong 2005: 248).

Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai dengan akhir pelaksanaan program tindakan itu. Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis sejak dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Analisis data dalam PTK dilakukan melalui dua tahap yaitu:

a. Kategorisasi dan Reduksi Data

Pada tahap ini, data-data temuan yang diperoleh selanjutnya dikategorisasikan untuk dibuat reduksinya sehingga akan diperoleh data yang benar-benar mendukung penelitian tindakan ini. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan pada tiga aspek, yakni:

1. Latar atau konteks kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa).

2. Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi umum tentang interaksi sosial guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok siswa di kelas, dan suasana kelas selama pembelajaran.
3. Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang kegiatan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya. Tahap validasi yang dilakukan melalui:

1. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dengan nara sumber yaitu guru dan siswa.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang ditimbulkan oleh peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh dengan observasi sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.
 - a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987: 331)
 - b. Triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987: 329) terdapat dua strategi, yaitu; (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil

penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

- c. Triangulasi dengan penyidik yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
 - d. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981: 307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.
3. *Eksplanasi saingan* yaitu tidak melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data yang akan mendukungnya.
 4. *Audit trail*, yaitu memeriksa keabsahan temuan penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data (guru dan siswa).
 5. *Expert opinion*, merupakan tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar. Dalam penelitian ini, penulis mengkonsultasikannya dengan pembimbing, yang akan memeriksa semua tahapan penelitian.
 6. *Key respondents review* yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang, yang banyak mengetahui tentang Penelitian Tindakan Kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian peneliti dan meminta pendapatnya.

c. Interpretasi data

Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran.

